



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Materi Pengaruh Perkembangan Teknologi di Kehidupan Masyarakat

Hendri Wiras

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: hendri.wiras_234@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students on the material of the influence of technological developments in society, this is because teachers in teaching the material of the properties of flat shapes have not used a learning model that can stimulate students to learn actively. To overcome this problem, the researcher tried an approach that can be used to improve student learning outcomes, namely the Group Investigation (GI) learning model, with the aim of the study to describe the improvement in learning outcomes of class V students of SD Negeri 27 Peusangan on the material of the influence of technological developments in society. This study uses a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK). The data sources in this study were all class IV students of SD Negeri 1, totaling 18 people. Data were collected through tests, observations, interviews, and field notes. The data was processed qualitatively. The results of the study showed that the Group Investigation (GI) learning model can improve the learning outcomes of class V students of SD Negeri 27 Peusangan on the material of the influence of technological developments in society. This can be seen in the final test of cycle I, the percentage of students who scored 65 was 61.11% and in the final test of cycle II increased to 88.89%. Fourth grade students of SD Negeri 27 Peusangan enjoy learning about the influence of technological developments in society using the Group Investigation (GI) learning model. The activities of teachers and students in the learning process are included in the very good category and students seem very enthusiastic in implementing learning using the Group Investigation (GI) learning model on the influence of technological developments in society.

Keywords: *learning outcomes; group investigation; the influence of technological developments in society.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat, hal ini disebabkan karena guru dalam mengajar materi sifat-sifat bangun datar belum menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan pada materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jangka yang berjumlah 18 orang. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Data diolah secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan pada materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat. Hal ini terlihat pada tes akhir siklus I, persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 61,11% dan pada tes akhir siklus II meningkat menjadi 88,89%. Siswa kelas IV SD Negeri 27 Peusangan senang belajar materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat.

Kata kunci: *hasil belajar; group investigation; pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat.*

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal sebagai suatu mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi dan ekologi. Semua bahan kajian tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan intelektual, spiritual, dan emosional siswa SD. Oleh karena itu, pendidikan IPS merupakan salah satu program pendidikan yang menyiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang baik dan masyarakat yang diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran IPS SD berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan, fakta, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sedangkan IPS di antaranya seperti yang dikemukakan Trianto (2011:176) menyatakan tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Dari pendapat para ahli tentang tujuan IPS tersebut, jelas bahwa pendidikan IPS berguna untuk mengembangkan sikap rasional siswa tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat melalui pendekatan pedagogis dan psikologis, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial, membangun komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial kemanusiaan, serta meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk secara nasional maupun global.

Berdasarkan fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS diatas, Maka terbukti bahwa berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru dan siswa. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Proses interaksi akan berjalan baik jika siswa lebih banyak aktif dibandingkan guru. Model pembelajaran yang baik adalah model yang menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang berkaitan dengan pengalaman, serta menggunakan model secara bervariasi. Guru yang menguasai berbagai model pembelajaran akan dapat mengarahkan keberhasilan belajar, memudahkan siswa dalam belajar sesuai minat, serta memotivasi usaha kerjasama dengan kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Kurangnya penguasaan metode mengajar akan menimbulkan masalah antara lain tidak ada kesungguhan belajar pada siswa yang akan berdampak pada menurunnya motivasi siswa untuk belajar sehingga hasil belajar menjadi kurang optimal. Oleh sebab itu guru harus mampu menyajikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika semua aspek pembelajaran dapat saling mendukung dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap konsep dan materi yang disampaikan guru. Sasaran utama dari kegiatan pembelajaran terletak pada proses belajar peserta didik, yang harus mengutamakan belajar siswa secara aktif, karena sasaran pendidikan adalah proses pembelajaran siswa, bukan semata-mata mengukur hasil belajar siswa. Kenyataan umum yang dapat dijumpai di sekolah dasar menunjukkan bahwa sebagian besar pembelajaran IPS diberikan secara klasikal dengan model pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran konsep yang bersifat hafalan dan di dominasi guru tanpa banyak melihat kemungkinan penerapan model lain yang sesuai dengan jenis materi, bahan dan alat yang tersedia. Akibatnya, siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut dan tidak ada motivasi dari dalam dirinya untuk berusaha memahami apa yang diajarkan oleh guru, yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada SDN 27 Peusangan, ketrampilan komunikasi siswa dengan guru sangat kurang karena tidak ada minat atau motivasi yang guru bangkitkan dari siswa, siswa dalam proses pembelajaran juga sering asyik sendiri tanpa memperhatikan pemaparan materi dari guru, tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa lain dalam proses belajar, ada juga siswa yang merasa bosan dalam belajar jadi siswa hanya tidur di dalam kelas, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas dan membahas pembahasan diluar materi. Adapun masalah lain yang peneliti temukan setelah observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran IPS banyak siswa yang masih belum mampu dan tidak berani unjuk diri apabila ingin bertanya tentang suatu permasalahan dan materi yang belum siswa pahami, siswa juga tidak berani unjuk diri bila ingin menjawab pertanyaan atau sanggahan dari hasil presentasi temannya. Maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah dengan cara guru yang membosankan bagi siswa dalam belajar.

Dari hasil observasi dikelas IV terdapat 29 siswa, 65% (19 siswa) yang tidak memenuhi nilai KKM yang ditentukan, 35% (10 siswa) yang memenuhi nilai KKM yang ditentukan di sekolah. Melalui model pembelajaran *group investigation* siswa dapat meningkatkan aspek-aspek keterampilan termasuk keterampilan komunikasi yang tidak meninggalkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, mengembangkan motivasi menjadi lebih baik, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan mempraktikkan keterampilan komunikasi, belajar berpikir rasional, memahami proses komunikasi yang benar dan bagaimana cara belajar yang baik. Permasalahan ini muncul karena minimnya pengetahuan guru terhadap berbagai model pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan materi dan kebutuhan siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar, yang bertujuan untuk

memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan pada materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat.

II. KAJIAN LITERATURE

Konsep Belajar

Menurut Winkel (2004:59) “Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan sikap-sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”. Dari penjelasan di atas menurut analisis penulis bahwa belajar adalah kebutuhan pokok setiap manusia yang bertujuan ingin mengubah hidup dan tingkah laku dari apa yang telah dipelajari dari lingkungan sekitar

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (Supriono, 2009:5), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomanisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tertentu. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan sebuah strategi belajar yang menggunakan kerja kelompok dan di tuntut siswa untuk aktif dalam kelompoknya dalam memecahkan masalah yang disajikan. Komalasari (2010:75) menyatakan bahwa: “Model investigasi kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran”. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara mempelajarinya melalui investigasi dan menuntut para siswa untuk mewakili kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena peneliti ingin memperoleh data yang mendalam dan secara alamiah tentang langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menjawab soal-soal. Menurut Moleong (2010:4-7) penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati.

Menurut Kusumah (2009:9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena peneliti yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan membuat laporan penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SD Negeri 27 Peusangan di Matangglumpangdua. Adapun pemilihan lokasi penelitian ini di dasarkan atas beberapa pertimbangan.

1. Belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Group investigation pada materi pengaruh perkembangan Teknologi dalam masyarakat di SD Negeri 27 Peusangan Kelas IV.
2. Selama ini Siswa SD Negeri 27 Peusangan masih banyak mengalami kesulitan pada materi Pengaruh Perkembangan Teknologi Dalam Masyarakat, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru bidang studi

Data dan Sumber Data

Data hasil belajar dalam penelitian ini terdiri dari ranah kognitif yang mencakup indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisis.

Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian yang akan dilakukan di SD Negeri 27 Peusangan adalah tes awal dan tes setiap tindakan, hasil observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan siswa, serta responden penelitian dan catatan lapangan. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 27 Peusangan yang berjumlah 29 orang. Sedangkan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa di SD Negeri 27 Peusangan sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap antara lain:

1. Tes

Tes yaitu alat ukur yang digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Tes dilakukan setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berlangsung. Tes yang diberikan berupa tes hasil belajar siswa berisikan soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 15 soal dengan skor tiap soal adalah 2 dan soal essay sebanyak 10 soal dengan skor tiap soal adalah 7 jumlah skor maksimal 100. Perangkat tes hasil belajar yang diberikan kepada seluruh siswa

2. Observasi

Observasi dilakukan selama aktivitas penelitian berlangsung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertugas mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan.

3. Angket respon siswa

Pengambilan data melalui respon siswa secara tertulis dengan sumber datanya, yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu melalui tahap pembagian angket respon pernyataan berupa menanyakan hal-hal tentang keadaan siswa dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh mulai dari kegiatan rancangan atau pratindakan sampai dengan pelaksanaan tindakan selesai.

Paparan Data Pratindakan

Setelah berkonsultasi dengan wali kelas IV SD Negeri 27 Peusangan, maka disepakati tes awal akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan. Tujuan dilakukannya tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), membentuk kelompok belajar, dan menetapkan subjek wawancara. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 sebanyak 8 siswa, dengan persentase $\frac{8}{18} \times 100\% = 44,44\%$.

Dengan demikian peneliti menetapkan bahwa kemampuan awal siswa masih dibawah KKM, maka peneliti memutuskan untuk mengulang materi prasyarat, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu peneliti menetapkan 3 siswa sebagai subjek wawancara yaitu 1

orang siswa berkemampuan tinggi, 1 orang siswa berkemampuan sedang, dan 1 orang siswa berkemampuan rendah. Subjek wawancara berinisial IK, AM dan MA.

Paparan Data Siklus I

Adapun data-data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I berlangsung antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan peneliti sudah baik yaitu mencapai skor persentase rata-rata 83,36%. Dan terhadap kegiatan siswa masih dalam kategori cukup dan belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 77,27%.
2. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh bahwa hanya 61,11% siswa mendapat skor ≥ 65 dengan demikian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.
3. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat, dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Dari analisis pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan demikian disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil, untuk itu peneliti perlu melakukan siklus II. Pada siklus II peneliti akan memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I yaitu peneliti lebih fokus pada peningkatan kerja sama dan menambahkan alokasi waktu pada tes akhir.

Paparan Data Siklus II

Adapun data-data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II berlangsung antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan dua orang pengamat terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan peneliti sangat baik yaitu mencapai skor persentase 93,63%. Dan terhadap kegiatan siswa sudah mencapai 91,81% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.
2. Berdasarkan tes akhir siklus II diperoleh bahwa 88,89% siswa mendapat skor ≥ 65 dengan demikian sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika $\geq 85\%$ siswa sudah mencapai nilai 65 maka pembelajaran sudah berhasil.
3. Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa semua siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

Dari analisis pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan demikian diputuskan bahwa siklus II sudah berhasil sesuai yang direncanakan.

Temuan Penelitian

Temuan Penelitian Siklus I

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan peneliti sudah berlangsung dengan baik yaitu mencapai skor persentase rata-rata 83,36%. Sedangkan terhadap kegiatan siswa diperoleh skor persentase rata-rata 77,27% dengan kategori cukup dan belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 77,27% yaitu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil observasi telah mencapai skor 80%.
2. Hasil tes akhir diperoleh bahwa hanya 61,11% siswa mendapat skor ≥ 65 dengan demikian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.
3. Hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat, dan lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Temuan Penelitian Siklus II

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan peneliti berlangsung dengan sangat baik yaitu mencapai skor persentase rata-rata 93,63%. Dan terhadap kegiatan siswa sudah mencapai 91,81% dan termasuk ke dalam kategori sangat baik.
2. Hasil tes akhir siklus II diperoleh bahwa 88,89% siswa mendapat skor ≥ 65 dengan demikian sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu jika $\geq 85\%$ siswa sudah mencapai nilai 65 maka pembelajaran sudah berhasil.
3. Hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa semua siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

Temuan Umum Penelitian

Beberapa temuan umum yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan siklus I aktivitas peneliti sudah berlangsung dengan baik dan diperoleh skor persentase rata-rata 83,36%, pada pelaksanaan siklus II meningkat dengan skor persentase 93,63% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai skor persentase 77,27%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,81% dan termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh skor 61,11%, meningkat pada siklus II menjadi 88,89 %, sehingga sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.
3. Hasil wawancara terhadap subjek wawancara diperoleh keterangan bahwa siswa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), dan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 27 Peusangan pada materi pengaruh perkembangan teknologi dimasyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bisa saling bekerjasama dalam memecahkan permasalahan yang diberikan. Menurut Istarani (2009:70) model pembelajaran *Group Investigation* (GI) melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus I mencapai skor 83,36% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I mencapai 77,27%. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, namun saat penentuan kelompok dan suasana kelas agak ribut, ada beberapa siswa yang bangun dari tempat duduknya, tetapi peneliti bersama pengamat bisa mengatasinya dan suasana kelas kembali tenang. Pada pelaksanaan tes akhir siklus I, persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 61,11%. Dari segi kriteria hasil yang ditetapkan maka siklus I belum berhasil dan perlu dilakukan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II siswa terlihat sangat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, peneliti selalu membimbing dan mengawasi setiap kegiatan siswa pada saat bekerja kelompok dan peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk menayakan jika kurang dipahami sehingga siswa benar-benar bisa memahami materi. Pada pelaksanaan tes akhir siklus II peneliti menambahkan waktu 10 menit dari alokasi waktu pada tes akhir sebelumnya, hal ini peneliti lakukan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I yaitu ada sebagian siswa yang mengeluh kurangnya waktu yang disediakan. Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II mencapai skor 93,63% dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II mencapai 91,81%. Pada pelaksanaan tes akhir siklus II, persentase keberhasilan mencapai 88,89%. Berdasarkan kriteria hasil dan kriteria proses yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai kriteria yang ditentukan dan penelitian dinyatakan sudah selesai.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengaruh perkembangan teknologi di kehidupan masyarakat, peningkatan hasil belajar siswa tersebut tidak lepas dari keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), yang didukung oleh perbaikan kekurangan dan kelemahan proses pelaksanaan pembelajaran ini dari tiap tindakan sehingga penerapannya semakin lebih baik dilakukan, peneliti selalu membimbing dan mengawasi siswa dalam pelaksanaan diskusi, sehingga siswa benar-benar memahami materi. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat dijadikan sebagai solusi atau alternatif bagi peningkatan hasil belajar siswa dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri 27 Peusangan pada materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat. Hal ini terlihat pada tes akhir siklus I, persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah 61,11% dan pada tes akhir siklus II

meningkat menjadi 88,89%.

2. Siswa kelas V SD Negeri 1 Jangka senang belajar materi materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
3. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik dan siswa terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada materi pengaruh perkembangan teknologi di masyarakat.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjino, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Maimunah, 2005. *Pembelajaran Kooperatif Model GI*. Malang: Universirtas Negeri Malang.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruuhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groub.
- Usman dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banda Aceh: Darussalam.
- Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*. Jakarta: Bumi Aksara.